

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif fenomenologis. Penelitian kualitatif fenomenologis merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan bagaimana individu mengalami, menghidupi suatu fenomena untuk kemudian ditemukan “benang merah”, kesamaan fenomena tersebut diantara individu-individu yang mengalaminya (Patton, 2002; Creswell, 2013). Penelitian fenomenologis tidak hanya berhenti pada tugas menggambarkan, mendeskripsikan bagaimana individu mengalami, bersentuhan, merasakan, memikirkan fenomena yang dialami. Penelitian fenomenologis perlu menemukan apa yang menjadi kesamaan atau irisan pengalaman masing-masing individu dengan fenomena yang dialami (Patton, 2002; Creswell, 2013). Van Manen (dalam Patton, 2002; Creswell, 2013) membahasakan tugas tersebut dengan menemukan esensi dari fenomena-fenomena yang dialami individu.

3.2 Tema Penelitian

Tema yang akan diungkap dalam penelitian ialah pemaknaan selibat imam Gereja Katolik Roma yang dilihat melalui dimensi tripartit pemaknaan hidup.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposeful sampling*. *Purposeful sampling* merupakan teknik *sampling* dimana penulis memilih subjek atau partisipan dalam penelitian didasarkan pada kriteria atau karakteristik tertentu

(Creswell, 2013). Spesifikasi karakteristik atau kriteria subjek penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fenomena atau permasalahan penelitian yang diteliti (Creswell, 2013). Individu yang akan menjadi subjek penelitian ditentukan melalui kriteria berikut ini:

1. Imam Gereja Katolik Roma.
2. Sekurang-kurangnya telah menempuh sepuluh tahun tabhisan imamat.
3. Saat ini sedang mengemban tugas perutusan di lembaga khusus atau merupakan imam yang dipandang dekat dan menyentuh umat.

3.4 Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara peneliti dan partisipan, baik secara tatap muka, telpon, atau *focus group* dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada partisipan untuk memancing pandangan, pemikiran, opini partisipan (Creswell & Creswell, 2018). Wawancara sendiri terbagi ke dalam beberapa tingkat struktur atau formalitasnya, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur (Sarosa, 2021).

Penelitian ini akan menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ialah wawancara dengan topik maupun panduan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya namun memiliki alur yang lebih luwes, lebih bebas (Sarosa, 2021). Artinya panduan pertanyaan yang ada tidak harus diberikan berurutan. Panduan pertanyaan menjadi pemantik jalannya wawancara serta batasan yang harus diingat oleh pewawancara supaya tidak terlalu *mbleber* ke sana dan ke sini (Sarosa, 2021). Karenanya dalam wawancara semi terstruktur,

pewawancara perlu menggali lebih dalam mengikuti alur jawaban yang diberikan partisipan melalui pertanyaan-pertanyaan tambahan (Sarosa, 2021).

Wawancara yang dilakukan akan diarahkan untuk menggali jawaban terkait dengan:

1. Dinamika perjalanan panggilan sampai pada imamat saat ini (ketika wawancara dilakukan).
2. Definisi selibat yang selama ini dihidupi.
3. Tantangan yang dialami selama menghidupi selibat.
4. Pemaknaan selibat yang direfleksikan melalui sisi pemahaman (*comprehension* atau *coherence*), motivasi, dan perasaan (*significance* atau *mattering*).

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat sejauh mana hasil temuan yang diungkap akurat dengan menggunakan beberapa metode (Supratiknya, 2015). Dengan bahasa yang lain, keabsahan data kualitatif ingin menunjukkan kredibilitas dan autentisitas dari apa yang terungkap (Creswell, 2013). Penelitian ini akan menggunakan metode pemeriksaan rekan sejawat untuk menguji keabsahan data. Pemeriksaan rekan sejawat merupakan metode pengecekan eksternal, dimana penulis melakukan diskursus analitik dengan rekan sejawat (Creswell, 2013). Diskursus tersebut melibatkan *review* dan pertanyaan kritis atas penelitian agar dapat memperteguh validitas penelitian (Supratiknya, 2015). Rekan sejawat yang akan penulis libatkan ialah dosen pembimbing.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan metode penafsiran hasil penelitian secara subjektif menggunakan *coding* dan indentifikasi tema yang muncul (Hsieh & Shannon dalam Supratiknya, 2015). Supratiknya (2015) menegaskan bahwa analisis data dilakukan agar pengungkapan makna dilakukan seturut konteksnya. Demikian di akhir didapatkan deskripsi yang holistik tentang fenomena yang diteliti dalam rupa konsep atau kategori fenomena (Supratiknya, 2015).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah yang dipaparkan oleh Creswell (2013):

1. Pengorganisasian data. Pada proses ini seorang penulis perlu menyiapkan data-data agar dapat dianalisis secara layak. Misalnya catatan observasi yang tidak runtut dibuat menjadi suatu catatan yang sistematis.
2. Membaca data dan membuat catatan-catatan. Lazim dalam proses ini seorang penulis membaca berulang-ulang data yang didapatkan untuk mendapatkan *insight* atas data tersebut. Selain itu melakukan penulisan catatan-catatan kecil dapat membantu seorang penulis dalam mengeksplorasi data yang ada.
3. Pendeskripsian, klasifikasi, serta intepretasi data ke dalam kode maupun tema. Pada proses ini penulis melakukan pendeskripsian akan data secara lebih mendalam, mengembangkan tema maupun dimensi, dan melakukan penafsiran atas data baik secara subjektif maupun dilandaskan pada sumber literasi lain. Tidak lepas dari proses ini ialah *coding*, yaitu pengelompokkan teks menjadi kategori informasi yang lebih kecil disertai dengan bukti dari data-data yang ada.

4. Interpretasi data. Tahap ini penulis melakukan abstraksi atas kode maupun tema yang ditemukan ke dalam makna yang lebih luas. Artinya pada tahap ini penulis berusaha memaknai, memberikan makna atas kode-kode maupun tema yang ada.
5. Penyajian data. Penulis merepresentasikan, menyajikan data-data ke dalam bentuk gambar-gambar, teks, maupun tabel. Ini merupakan saat “memvisualisasikan” dan “menceritakan” data-data yang ada.

